

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2015

Vol. X, No. 08, 17 Aman 1395 HS/Maret 2016

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:

Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:

Mln. Hasan Bashri, Shd

Mln. Hafizhurrahman

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyat Ayyubi Ahmad

C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:

Desirum Fathir Sutyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 04 Desember 2015/Fatah 1394 Hijriyah Syamsiyah/21 Shafar 1437 Hijriyah Qamariyah: Hadhrat Masih Mau'ud as: Wahyu dan Para Sahabat (penerjemah: Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	1-18
Khotbah Jumat 11 Desember 2015/Fatah 1394 HS/28 Shafar 1437 HQ: Hadhrat Masih Mau'ud as dan Islam Sejati (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	19-31
Khotbah Jumat 18 Desember 2015/Fatah 1394 HS/06 Rabi'ul Awwal 1437 HQ: Derajat Mulia Hadhrat Rasulullah saw dalam penjelasan Hadhrat Masih Mau'ud as (Mln. Hasan Bashri, Shd, Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	32-53
Khotbah Jumat 25 Desember 2015/Fatah 1394 HS/13 Rabi'ul Awwal 1437 HQ: Jalsah Salanah Qadian 2015 (Mln. Hasan Bashri, Shd, Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	53-76

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 04-12-2015

Periwayatan Hadhrt Mushlih Mau'ud *ra* perihal keingintahuan yang kuat dari para Sahabat untuk mengetahui wahyu-wahyu yang turun kepada Hadhrt Masih Mau'ud *as*; Sahabat Munshi Arura Khan Sahib; Situasi dunia akhir-akhir ini; Doa para Ahmadi agar dunia diselamatkan dari kehancuran dan kerusakan. Filosofi Doa; Peristiwa barbar di Prancis: pembantaian warga sipil oleh mereka yang mengatasnamakan jihad dan Islam. Reaksi pemerintah Barat. Rusia dan kekuatan Barat lainnya semakin bertambah jauh. Perhatian agar mereka memikirkan nyawa warga sipil tak berdosa.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 11-12-2015

Kesempatan pihak anti Islam untuk menyerang Islam karena perilaku barbar ISIS. Ajaran-ajaran keras dalam kitab-kitab agama lain. Umat Muslim yang menyatakan Islam disebarluaskan dengan kekerasan berarti menyediakan diri menjadi alat pihak yang anti Islam; Seorang anggota Parlemen di Glasgow berbicara mengenai kenyataan umat Islam merujuk pada penjelasan Jemaat Ahmadiyah. Dunia berjalan tertatih-tatih menuju api; Penyebutan mengenai ajaran-ajaran yang mengedepankan keindahan ajaran perdamaian Islam dengan merujuk pada penjelasan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan penguraian Hadhrt Masih Mau'ud *as*; Tanggungjawab para Ahmadi; Informasi Kewafatan dan shalat Jenazah hadir untuk almarhum Mukarram Inayatullah Ahmadi, mantan Muballigh Afrika. Kewafatan dan shalat Jenazah gaib untuk Mukarram Basyir Ahmad Kala Afghana (Darweisy Qadian) dan Mukarramah Sayyidah Qanita Begum dari Orissa, India.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 18-12-2015

Tuduhan bohong terbesar dari para ulama penentang Ahmadiyah kepada Hadhrt Masih Mau'ud dan Mahdi Ma'hud serta para Jemaat beliau *as* adalah *na'udzu billaah* adalah bahwa Hadhrt Masih Mau'ud *as* menyatakan diri lebih tinggi dari pada Nabi Muhammad *saw*; Orang-orang yang berfitrat suci yang mempelajari buku-buku Hadhrt Masih Mau'ud *as* dan literatur

Ahmadiyah serta merta pasti akan paham bahwa tuduhan tersebut fitnah. Nabi Muhammad *saw* bukan Tuhan tapi melalui pengenalan beliau, ajaran-ajaran beliau dan martabat beliau *saw*, niscaya kita akan mengenali Tuhan; Buku-buku Hadhrt Masih Mau'ud *as* dari awal masa menulis hingga akhir jelas sekali menyebutkan kedudukan luhur dan lebih tinggi dari Hadhrt Muhammad *saw*, Semoga Allah *Ta'ala* menyelamatkan umat Islam dari belenggu mereka yang disebut ulama. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik pada mereka untuk menerima Hadhrt Masih Mau'ud *as* karena hanya ini cara agar umat Islam kembali menegakan kehormatan dan kemuliaan mereka di dunia ini. Semoga Allah *Ta'ala* juga memberikan kita taufik untuk membaca dan memahami tulisan-tulisan Hadhrt Masih Mau'ud *as*. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan kita pemahaman tepat yang diperlukan supaya dapat sampai pada Hadhrt Rasulullah *saw*.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 25-12-2015

Jalsah Salanah Qadian 2016 dimulai pada esok hari; Jalsah Salanah telah mulai di Australia dan pesisir barat Amerika Serikat. Signifikansi (segi penting) Jalsah Salanah Qadian. Hadhrt Mushlih Mau'ud *ra* dalam berbagai kesempatan menjelaskan Jalsah Salanah yang diselenggarakan pada masa hidup Hadhrt Masih Mau'ud *as*. Perkembangan dan kemajuan Qadian. Kecemasan warga Jemaat Rabwah. Insha Allah, waktu akan datang ketika keramaian membahagiakan di Rabwah akan kembali. Fokus berdo'a. Perkembangan dan kemajuan pelaksanaan Jalsah Qadian; Kebahagiaan juga mempunyai sisi kesedihan atau penderitaan laksana bunga-bunga indah yang berduri. Kemajuan menimbulkan kecemburuan dan kemakmuran diikuti dengan kemunduran. Kekuatan para penentang Jemaat. Siapa pun tak layak menerima keberhasilan hingga ia telah menerima kepahitan dan kesulitan. Inilah kenapa Jemaat para Nabi harus menanggung kesulitan dan sebagainya.; Kesyahidan Tn. Yunus Abdul Jalil dari Kirgistan pada 22 Desember.

Hadhrat Masih Mau'ud as: Wahyu dan Para Sahabat

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
04 Desember 2015 di Baitul Futuh, London

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ *
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين .

Allah *Ta'ala* memulai fase Islam yang kedua, Dia mengutus seorang pecinta sejati Hadhrat Muhammad Rasulullah *saw* yakni Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam* sesuai dengan janji-Nya. Beruntunglah mereka yang mengalami masa turunnya wahyu-wahyu segar setelah 1400 tahun dan menjadi penerima keberkatan-keberkatan Hadhrat Masih Mau'ud *as* secara langsung setelah mengambil baiat di tangan beliau *as*. Begitu mengharukan jika membayangkan dan menggambarkan bagaimana para sahabat ini memuliakan Allah *Ta'ala* serta bersyukur kepada-Nya karena mendapati diri mereka berada dalam kedudukan yang sangat dekat dengan Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

Allah *Ta'ala* menepati janji-Nya dan berfirman di dalam Al-Quran bahwa Dia akan mengutus orang-orang di antara umat akhir zaman yang akan bergabung dengan umat terdahulu dan Dia memperkuat keimanan para sahabat ini dengan memanifestasikan tanda-tanda yang segar bagi mereka melalui wahyu-wahyu yang diberikan kepada pecinta sejati Hadhrat Rasulullah *saw* tersebut. Setiap pagi mereka akan diawali

dengan penantian yang penuh hasrat untuk mengetahui wahyu apa yang telah diterima pada malam hari.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda bahwa pada waktu senggang, para Ahmadi biasanya berkeliling-keliling seraya sangat berharap untuk mengetahui wahyu apa yang telah diterima pada malam sebelumnya. Mereka akan bertanya sehubungan dengan hal ini kepada siapa saja di antara anak-anak Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang mereka lihat.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* berkata bahwa beliau dan saudaranya juga akan segera melihat buku catatan Hadhrat Masih Mau'ud *as* untuk melihat wahyu apa yang telah ditulis ketika beliau *as* pergi shalat atau mereka akan mendengarkan wahyu tersebut di mesjid dari mulut beberkat beliau *as*.¹

Demikianlah semangat untuk memperkuat keimanan, untuk memuliakan serta bersyukur kepada Allah *Ta'ala* yang telah memberikan mereka taufik untuk menerima Hadhrat Masih Mau'ud *as* tersebut.

Juga terjadi bahwa wahyu-wahyu tersebut diterima di hadapan para sahabat yang beruntung untuk mendengarkan wahyu ilahi secara pribadi. Hadhrat Mushlih Mau'ud *radhiyAllahu Ta'ala 'anhu* senantiasa bersabda bahwa seorang sahabat yang setia bernama Sayyid Fazal Shah Sahib menghabiskan banyak waktunya untuk mengkhidmati Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Saudaranya yang bernama Sayyid Nasir Shah Sahib –yang kemudian menjabat sebagai Sub-Divisional Officer- telah menasehatinya untuk tinggal di Qadian demi tujuan ini serta dapat memohon doa beliau *as*. Beliau telah bertekad untuk menanggung seluruh biaya saudaranya selama tinggal di Qadian.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* berkata bahwa beliau ingat suatu wahyu yang diterima oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as* ketika beliau *as* sedang menderita penyakit sakit ginjal dan Fazal Shah Sahib sedang memijit beliau *as*. Beliau memperoleh kehormatan untuk hadir pada saat wahyu tersebut diterima yang kata-katanya mengalir dari lidah Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda bahwa beliau *ra*

¹ *Khuthbaat-e-Mahmud*, jilid 1, h. 313

masih sangat muda pada saat itu dan dengan ceroboh masuk ke suatu kamar dimana Fazal Shah Sahib sedang memijit kaki Hadhrat Masih Mau'ud as. Fazal Shah Sahib dapat merasakan sebuah wahyu akan diterima. Beliau *ra* (Fazal Shah) memberikan isyarat kepada Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* untuk pergi.²

Kemudian baru diketahui bahwa wahyu tersebut sangat panjang mengenai peristiwa Mirza Imamuddin yang mendirikan sebuah dinding (pagar penghalang di jalan menuju Masjid) agar orang-orang tidak dapat masuk ke mesjid. Sidang pengadilan berikutnya tampaknya mendukung Mirza Imamuddin. Namun perkara tersebut berakhir seperti yang Allah *Ta'ala* telah beritahukan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as.

Bukti ditemukan pada menit-menit terakhir di dalam dokumen yang menunjukkan kepemilikan bersama antara ayahanda Hadhrat Masih Mau'ud *as* dengan Mirza Imamuddin. Akhirnya pengadilan memberikan keputusan yang mendukung Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan meminta agar dinding tersebut diruntuhkan. Ini merupakan wahyu agung yang disebutkan di dalam Tadhkirah dan Haqiqatul Wahyi.

Hadhrt Masih Mau'ud *as* bersabda sehubungan dengan hal ini: "Aku berkata kepada Tn. Sayyid (Fazal Shah) bahwa wahyu tersebut adalah mengenai kasus dinding. Beliau hendaknya mencatatnya ketika wahyu tersebut diterima. Beliau mengambil pena dan kertas. Setiap kali ada sedikit rasa kantuk, wahyu tersebut turun kalimat demi kalimat dan mengalir dari mulutku sebagaimana sunnatullah.

Ketika satu kalimat selesai turun dan dicatat, diriku kembali dikuasai rasa kantuk dan kalimat wahyu berikutnya pun mengalir dari lidahku hingga semua wahyu tersebut selesai dan dicatat oleh Sayyid Fazl Shah Lahori. Aku diberi pemahaman bahwa wahyu-wahyu ini berkaitan dengan kasus dinding yang dibangun oleh Imamuddin dan aku memahami pada akhirnya, keputusan kasus ini mendukung diriku.

Karena itu, aku mengumumkan wahyu-wahyu ini ke sebagian besar pengikutku serta memberitahukan mereka maksud dari wahyu-wahyu

² *Khuthbaat-e-Mahmud*, jilid 3, h. 673

tersebut serta kapan kebenaran wahyu tersebut akan tampak. Wahyu-wahyu tersebut diterbitkan di Al-Hakam dan saya berkata kepada setiap orang bahwa meskipun kasus ini tampaknya cukup merepotkan dan tidak ada harapan, namun Allah *Ta'ala* akan menciptakan beberapa sarana yang melaluinya kita akan memperoleh kemenangan; karena ini merupakan maksud dari wahyu tersebut.³

Hadhrat Masih Mau'ud *as* sendiri menerjemahkan wahyu bahasa Arab tersebut ke dalam bahasa Urdu. [Berikut adalah terjemahan bahasa Indonesianya]:

"الرحى تدور، وينزل القضاء؛ أي أن القضية سيتغير وضعها، شأن الرّحى التي يختفى عند دورانها جُزؤها الذي يكون أمام الأعين من قبل، ويظهر جزؤها الذي يكون محجوباً... هذا فضل الله الموعد، وسيأتي حتماً، وليس بوسع أحد أن يمنعه..."

"Penggilingan (gandum) akan berputar dan takdir samawi akan turun. Hal ini berarti bahwa kasus tersebut akan mengambil aspek baru sebagaimana penggilingan gandum berputar mengelilingi suatu bagian yang tampak lalu bergerak ke bagian yang tidak terlihat. Ini merupakan rahmat Allah *Ta'ala* yang telah dijanjikan; Rahmat Allah pasti akan datang dan tidak ada seorang pun yang bisa menolaknya.

قُلْ: أُقسِم بالله ربي أن هذا هو الحق، ولن يتغير هذا الأمر ولن يخفى. سيظهر أمر يحيرك. هذا وحى من ربّ السماوات العلى. إن ربي لا يحيد عن الصراط المستقيم الذي يسلكه عباده الأخيار، ولا ينسى عباده الذين يستحقون النصرة.

Katakanlah: 'Demi Tuhan-ku, ini adalah kebenaran.' Takdir ini tidak akan berubah dan tidak juga akan tetap tersembunyi. Suatu perkara akan myiuncul yang akan membuat kalian terheran-heran. Ini adalah wahyu dari Allah yang Maha Agung. Sesungguhnya Tuhan-ku tidak akan meninggalkan jalan yang lurus yang dilalui oleh para hamba pilihan-Nya, tidak pula Dia akan melupakan para hamba-Nya yang memerlukan pertolongan.

³ Haqiqatul Wahyi, Ruhani Khazain, jilid 22, h. 280-290. [Tadhkirah hal 450-451]

فاعلم أنه سيحالفك في هذه القضية ظفرٌ مبین، ولكن سيتأخر صدور هذا الحكم إلى أجل قدره الله... قُلْ إن الأمر كله بيد الله ربي، ثم ذر هذا المعارض سادراً في غيِّه وبطره واستكباره...

Jadi, ketahuilah! Engkau akan memperoleh kemenangan yang nyata dalam kasus ini namun akan tertunda hingga waktu yang telah ditentukan. Engkau beserta Aku dan Aku beserta engkau. Katakanlah: Segala perkara ada di tangan Allah; lalu tinggalkanlah musuh tersebut dalam kesalahan, ketakaburan dan kecongkakannya.

إن ذلك القادر معك، ويعلم الخفي بل الأخفى الذي يفوق إدراك البشر... إنه هو المعبود الحقيقي لا معبود سواه، فلا ينبغي للإنسان أن يثق بغيره بحيث يجعله إلهًا، إنما الله وحده المتصف بهذه الصفة. هو الذي يعلم كل شيء، ويرى كل شيء.

Tuhan Yang Maha Kuasa ada beserta engkau dan Dia mengetahui segala hal yang tersembunyi. Sungguh Dia mengetahui bahkan perkara-perkara yang paling rahasia dan di luar pemahaman manusia. Tiada yang lain yang patut disembah kecuali Dia; manusia hendaknya tidak bergantung kepada sesuatu apapun seolah-olah ia menyembah wujud tersebut. Ini merupakan suatu sifat yang hanya dimiliki-Nya. Dia adalah satu-satunya Dzat yang mengetahui segala hal dan melihat semuanya.

وإن الله مع الذين يتقونه ويخشونه، وإذا عملوا الخير عملوه بجميع لوازمه الدقيقة، ولا يعملون الصالحات بشكل سطحي ولا ناقص، بل يقومون بما بأدق جزئياتها وعلى أحسن وجه، وأولئك هم الذين ينصرهم الله، لأنهم خدام سبيل رضوانه، فيسلكونها ويجعلون غيرهم يسلكونها.

Allah beserta orang-orang bertakwa dan takut kepada-Nya. Ketika melakukan kebaikan, mereka melakukannya dengan memenuhi segala persyaratannya secara rinci. Mereka tidak melakukan kebaikan dengan pura-pura dan dengan tidak sempurna, melainkan mereka melakukannya hingga ke perkara yang sangat halus dan bersikap adil terhadap segala hal tersebut. Demikianlah orang-orang yang Allah *Ta'ala* berikan pertolongan karena mereka adalah para khadim di jalan ridha-Nya, mereka berjalan di atas jalan yang diridhai-Nya, seraya membawa serta membimbing orang-orang yang lain di jalan itu.

إنا أرسلنا أحمد –أي هذا العبد المتواضع– إلى قومه، فأعرضوا عنه وقالوا كذاب يريد حطام الدنيا، أي أنه يريد متاع الدنيا بهذه الحيل. وشهدوا عليه في المحاكم ليسجن. إنهم ينهالون عليه بهجماتهم كسيل عارم آتٍ من علٍ، ولكنه يقول: إن حبيبي قريب مني جدا. إنه قريب ولكنه خفي عن أعين المعارضين.

Kami telah mengutus Ahmad – yakni hamba yang lemah ini – bagi umatnya tetapi mereka berpaling daripadanya dan mereka mengatakan: ‘Ia adalah seorang pendusta yang licik, yang sibuk dalam urusan ketamakan duniawi’ yakni mengambil keuntungan dengan tipu muslihatnya. Mereka bersaksi di hadapannya agar dirinya ditangkap lalu menerkamnya seperti topan yang turun dari atas namun ia mengatakan: ‘Kekasih-ku dekat sekali, Dia itu dekat tetapi tersembunyi dari pandangan para musuh-Nya.’”⁴

Wahyu ini sempurna dengan keagungannya. Hadhrat Masih Mau’ud as telah menjelaskan di berbagai tempat. Bahkan, mungkin telah turun lebih dari sekali. Perkara yang tersembunyi pun tampak dan pada akhirnya perkara diputuskan. Setiap kali kasus pengadilan diajukan terhadap Hadhrat Masih Mau’ud as, kasus itu malah berbalik kepada musuh tersebut.

Hadhrat Mushlih Mau’ud ra bersabda bahwa sabda-sabda Hadhrat Masih Mau’ud as yang beliau telah dengar secara langsung, kembali teringat beberapa tahun kemudian. Beliau ra ingat ketika masih kecil, beliau duduk di majelis Hadhrat Masih Mau’ud as dan mendengar penjelasan dari berbagai macam permasalahan. Kemudian, ketika beliau membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau’ud as, terasa bahwa beliau sudah pernah mendengar perkara-perkara tersebut sebelumnya.

Hal ini adalah karena kebiasaan Hadhrat Masih Mau’ud as untuk memberikan ceramah di majelis pada malam hari sehubungan dengan apapun yang telah beliau as tulis di siang hari. Semua perkataan Hadhrat Masih Mau’ud as, beliau ra hapalkan. Beliau ra juga paham maksud-

⁴ Haqiqatul Wahyi, Ruhani Khazain, jilid 22, h. 281-283, Tadhkirah hal 451-453

maksud perkataan itu sesuai keinginan dan ajaran Hadhrat Masih Mau'ud *as*.⁵

Perihal imam hakiki, Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda, “Jika saya menyampaikan kepada seorang ibu serangkaian dalil keharusan mengkhidmati anaknya yang jika tidak dilakukan maka rumahtangga pun menjadi rusak, lalu menyebutkan ini dan itu, maka dalil-dalil tersebut sekejap pun tidak akan mengesankan padanya. Tidak mungkin seorang ibu dipaksa agar merawat anak-anaknya dengan dalil-dalil, karena sesungguhnya pemeliharaan seorang ibu atas anaknya merupakan bagian dari gejolak emosi kecintaan yang bekerja di hatinya.

Atas hal itu, Hadhrat Masih Mau'ud *as* biasanya bersabda bahwa *إيمان العجائز* *iimaanul ajaa-iz* (keimanan yang luarbiasa) saja yang dapat melindungi seseorang agar tidak tersandung. Sebaliknya dari itu, orang-orang yang terbiasa mempergunakan helah (membuat-buat alasan) dan *hujjah* (argumentasi) dan melangkah satu demi satu lalu berhenti dan berkata, “Mengapa si Fulan memerintahkan perkara ini? Mengapa si Fulan mengatakan supaya melakukan hal itu?” Mereka itu di kebanyakan waktu tersandung dan menyia-nyiakan iman mereka nan lemah itu juga. Tetapi keimanan yang sempurna adalah keyakinan yang didasari oleh kesaksian dan ketika seseorang dengan keimanan seperti ini mendengar pendapat yang melawannya, ia tidak akan terpengaruh karena ia telah melihat Allah *Ta'ala* dengan mata rohaniannya sendiri.

Seraya menceritakan kisah seorang sahabat, Munshi Arura Khan Sahib, Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda bahwa banyak orang mengatakan kepada Munshi Arura Sahib bahwa jika beliau mendengar pidato Maulwi Sanaullah, maka beliau akan mengetahui apakah Tn. Mirza itu benar atau tidak. Lalu ketika ditanya apakah Munshi Arura Sahib masih tetap menganggap beliau benar setelah mendengar dalil-dalil tersebut? Tn. Munshi menjawab bahwa beliau telah melihat wajah Tn. Mirza. Oleh karena itu, meskipun Maulwi Sanaullah menyampaikan

⁵ Sawanih Fadhil Umar, jilid awal, h. 113.

pidato selama dua tahun di hadapan beliau, beliau akan berkata bahwa Tn. Mirza merupakan seorang yang benar.

Beliau berkata bahwa meskipun beliau tidak dapat menjawab dalil-dalil Maulwi Sanauallah tersebut, namun di dalam hati beliau mengetahui kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as. Keimanan yang sempurna tidak didasari oleh kecerdasan namun oleh *Musyahahad* (penyaksian).⁶

Demikianlah kisah Munshi Arura. Dari kisah itu kita hendaknya mengedepankan perihal upaya untuk melihat Allah *Ta'ala* dengan mata rohaniyah kita; dan hal ini tidak mungkin tanpa mempererat hubungan dengan Allah. Demikian pula, keyakinan kita terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as juga akan mencapai keyakinan hakiki akan kebenaran beliau as ketika kita memahami dan meyakinkannya betul-betul bahwa Allah *Ta'ala* telah mengirim beliau as pada zaman ini untuk mengadakan perbaikan dunia sesuai keharusan zaman. Masa tersebut sedang menyeru dan menuntut untuk kedatangan seorang *Mushlih* (juru perbaikan). Masa itu juga menuntut pengurusan Masih Mau'ud.

Kondisi dunia merupakan bukti kebenaran Masih Mau'ud as. Dalil ini sudah cukup dan tidak perlu dalil lain. Sebab, Hadhrat Rasulullah saw telah memberi kabar perihal datangnya masa yang penuh kerusakan ini. Tiap orang yang mempunyai hubungan dengan Allah, takut akan Dia juga serta tidak memerlukan banyak mukjizat dan bukti. Kedatangan beliau merupakan keharusan zaman dan setiap masa kehidupan beliau as merupakan bukti kebenaran beliau as. Hal ini hendaknya selalu diingat. Hendaknya kita memperkuat keimanan kita dengan melihat kenyataan ini. Semoga orang-orang Muslim lainnya juga merasakan dan menyadari keperluan masa, dan beriman kepada Imam Zaman.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* meriwayatkan dalam rangka menjelaskan keikhlasan Tn. Munshi Arura Khan, "Beberapa nama orang di Jemaat kita tampak asing dan aneh seperti nama salah seorang dari para Sahabat setia Hadhrat Masih Mau'ud as, yaitu Arura. Beliau dinamai Arura sesuai adat pada zaman tersebut. Keluarga-keluarga yang

⁶ Tafsir Kabir jilid dom, h. 279-280.

mengalami kematian bayi/anak akan menarik anak-anak mereka di tempat yang kotor/tempat sampah sebagai ritual supaya mereka akan bertahan hidup; inilah cara pikir mereka dan karena itu, mereka menamai sang anak 'Arura'. Kata Arura mengandung arti tempat yang kotor/tempat sampah.

Orang tua Tn. Munshi Arura juga telah memberinya nama dengan cara seperti ini tetapi dalam pandangan Allah *Ta'ala*, beliau tidaklah seperti itu. Allah *Ta'ala* membawa beliau kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan menyelamatkan beliau dari kematian jasmani dan rohani, menyucikan hati beliau dan memberkatinya dengan keimanan.

Hadhrt Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa tiada artinya untuk memperoleh keselamatan tanpa adanya ketulusan. Jenis orang yang tulus demikian telah diakui keikhlasannya oleh Hadhrt Masih Mau'ud *as*. Orang terheran-heran dengan melihat bukti keikhlasan mereka. Orang-orang seperti itu adalah ternaungi oleh kecintaan dan keikhlasan.⁷

Hadhrt Mushlih Mau'ud *ra* bersabda bahwa Tn. Munshi Arura bekerja bagi seorang Hakim. Beliau mengunjungi Qadian sekali sebulan. Pada saat keberangkatannya ke Qadian, sang Hakim biasanya berkata kepada stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tidak membuat Tn. Munshi terlambat. Sebab, ia (sang Hakim) beranggapan jika ada keluhan dari Tn. Munshi karena tidak dapat berangkat ke Qadian tepat waktu maka hal itu akan membuat kehancuran baginya.

Ia seorang Hindu namun begitu terkesan atas ketakwaan, kesalehan dan pengabdian doa Tn. Munshi sehingga akan memberikan kemudahan bagi Tn. Munshi untuk meninggalkan pekerjaan pada saat yang tepat pada hari ketika beliau harus pergi ke Qadian.⁸

Hadhrt Mushlih Mau'ud *ra* bersabda bahwa Allah *Ta'ala* senantiasa membalas kebaikan manusia. Allah *Ta'ala* menanggapi dengan cara yang sama terhadap seseorang yang hatinya senantiasa meleleh bagi-Nya. Dunia menghina serta menganiaya orang seperti itu namun ia senantiasa

⁷ Khuthbaat-e-Mahmud, jilid 19, h. 886

⁸ Khuthbaat-e-Mahmud, jilid 19, h. 887

bangkit kembali dari segala keterpurukan. Ini merupakan Jemaat yang terdiri dari orang-orang yang senantiasa berkembang seperti itu.

Jika kita menanamkan kecintaan demikian bagi Jemaat kita, maka kita akan mendapati bagaimana Allah *Ta'ala* akan meninggikan derajat kita. Terkadang, mereka yang menjadi milik Allah *Ta'ala* bahkan tidak harus meminta sesuatu kepada-Nya dan mereka dengan murah hati berkata bahwa mereka tidak akan meminta kepada-Nya.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* senantiasa bersabda bahwa beliau *ra* mendengar dari Hadhrat Masih Mau'ud *as* bahwa suatu kali seorang suci berada dalam kesulitan yang sangat pelik. Orang-orang bertanya kenapa ia tidak berdoa? Ia menjawab bahwa jika Tuhannya tidak ingin memberikan apa yang ia inginkan maka meminta kepada-Nya akan menjadi hal yang tidak pantas. Jika bukanlah keinginan Allah *Ta'ala* untuk memberinya sesuatu, lalu bagaimana ia dapat meminta.

Sebaliknya, ia berkata bahwa jika Allah *Ta'ala* ingin menganugerahinya sesuatu, maka termasuk ketidaksabaran jika meminta kepada-Nya. Kisah ini bukan berarti bahwa doa itu hendaknya tidak dipanjatkan. Namun, itu artinya terkadang orang-orang mukmin berada dalam situasi merasa hendaknya tidak berdoa pada Allah *Ta'ala*. Tentu Allah *Ta'ala* memerintahkan untuk menyampaikan permohonan. Hanya saja terkadang orang-orang yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Allah *Ta'ala* merasa sangat sabar disebabkan oleh jalinan pribadinya dengan Allah *Ta'ala*.

Kedudukan ini tidak mudah diraih. Tidak dikatakan kedudukan ini dapat diraih dengan duduk-duduk saja, dengan tanpa kerendahan hati mendalam saat shalat, tanpa memberikan sedekah atau dengan bersikap lalai dalam memberikan pengorbanan harta di jalan Allah *Ta'ala* atau dengan senantiasa berdusta dan menipu. Menjadi pewaris karunia Ilahi tidak bisa dengan cara demikian.⁹

Tn. Qazi Amir Husain merupakan seorang Wahabi yang sangat keras sebelum menjadi Ahmadi serta tidak dapat mematuhi suatu etika

⁹ *Khuthbaat-e-Mahmud*, jilid 19, h. 887-888

tertentu. Pada masa Hadhrat Masih Mau'ud as, orang-orang biasa berdiri untuk menghormati beliau as. Tn. Qazi merasa hal ini tidak perlu dan merupakan bagian dari Syirik. Ia kemudian berdebat mengenai apa yang ia pikir tidak dapat diterima.

Ketika Hadhrat Mushlih Mau'ud ra menjadi Khalifatul Masih, suatu kali Tn. Qazi berdiri memberikan penghormatan bagi beliau ra. Hadhrat Mushlih Mau'ud ra mengingatkan beliau bahwa menurutnya hal tersebut adalah syirik. Tn. Qazi tertawa dan menjawab bahwa dulu ia pikir ini adalah syirik namun ia tidak dapat mengendalikan dirinya dan berdiri secara tidak sadar.

Hadhrot Mushlih Mau'ud ra mengatakan kepadanya bahwa di dalamnya terdapat jawaban bagi semua kritikan. Berdiri untuk memberikan penghormatan bagi seseorang atas dasar kepura-puraan (dibuat-buat) merupakan syirik namun berdiri atas dasar ketulusan dan spontanitas bukanlah termasuk syirik. Hadhrot Masih Mau'ud as bersabda bahwa terkadang jika timbul kepura-puraan dalam beberapa hal maka akan menjadikan kita berbuat syirik.

Suatu kali pada saat kewafatan saudaranya (Muhammad bin Abu Bakr), demi mendapat berita itu, Hadhrot Aisyah ra secara spontan berteriak dan juga memukulkan tangannya ke wajahnya.¹⁰ Ketika

¹⁰ Adik Hadhrot Aisyah ra. naha ialah Muhammad, putra Khalifah Abu Bakr, termasuk ikut serta dalam rombongan pemberontak terhadap Khalifah Utsman ra. Beliau mundur sembari menyesali atas upayanya terhadap Khalifah Utsman ra segera setelah sang Khalifah menasehatinya. Beberapa waktu kemudian, ia ikut di barisan Khalifah Ali ra dan pernah mendapat tugas mengantar dan mengawal kakaknya, Hadhrot Aisyah ra dari Kufah ke Makkah setelah usai perang Jamal/Unta, perang antara pasukan Khalifah Ali ra dengan pasukan Hadhrot Talhah, Hadhrot Zubair dan Hadhrot Aisyah ra. Perang ini terjadi juga akibat peranan komplotan pemberontak dan pembunuh Khalifah Utsman yang menyusup di kedua pihak. Di dalam buku 'Khilafat Rasyidah', Hudhro II ra menyebutkan Hadhrot Talhah dan Hadhrot Zubair mengundurkan diri dari pertempuran setelah diingatkan oleh Hadhrot Ali perihal nubuatan Nabi saw bahwa dalam posisi aniyah mereka akan menentang Hadhrot Ali yang berada di pihak yang benar. Hadhrot Talhah sempat baiat ulang melalui pasukan Ali, menjelang wafatnya.

Muhammad ibn Abu Bakr adalah Amir wilayah Mesir pada masa Khilafat Ali. Muawiyah bin Abu Sufyan, penentang Khalifah Ali ra satu demi satu mengutus pasukannya keluar wilayah Syam guna memperkuat pendukungnya di berbagai wilayah sekaligus mengusir dan memerangi para pendukung Khalifah Ali ra. Muhammad bin Abu Bakar terbunuh setelah kalah berperang melawan Amr ibn Ash dan Muawiyah ibn Hudajj, panglima perang kiriman

seseorang bertanya apa itu dibolehkan. Beliau berkata bahwa ini adalah reaksi spontan dan tidak melakukannya secara sadar. Pendeknya, para Sahabat mempunyai gaya tersendiri dalam keikhlasan dan kecintaan.

Terkait dengan bagaimana Allah *Ta'ala* metampakkan mukjizat-Nya kepada orang-orang yang dekat dengan-Nya, Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda, “Saya mendengar Hadhrat Masih Mau'ud *as* meriwayatkan bahwa pada masa seorang raja, yang mungkin (saya menyangkanya) adalah Harun Rasyid, ada seorang Wali/suci, bernama Musa al-Ridha dari kalangan Ahli Bait (keturunan Nabi Muhammad *saw*) dipenjara dengan dalih ia dapat menciptakan kekacauan (pemberontakan).

Perintah untuk melepaskannya pun datang pada malam hari dengan tiba-tiba. Ia/sang Wali itu merasa heran. Ketika ia bertemu dengan raja, ia bertanya kenapa ia tiba-tiba dilepaskan? Raja berkata kepadanya, ‘Saat saya tidur saya telah bermimpi. Di dalam mimpi saya tengah tertidur lalu dibangunkan oleh seseorang. Dalam mimpi saya pun bangun dan ternyata itu adalah Hadhrat Muhammad *saw*.

Saya lalu bertanya kepada beliau, “Apa perintah Tuanku kepada saya?” Beliau *saw* bersabda, “Wahai Harun Rasyid! Bagaimana dengan yang terjadi bahwa anaku sedang dipenjara sementara engkau tidur dengan tenang!”

Mendengar jawaban ini saya pun demikian gentar dengan kewibawaan beliau. Mimpi ini mendorong saya untuk segera mengeluarkan perintah pembebasan Anda.’ Orang suci itu berkata, ‘Malam ini saya memang menderita kesulitan dengan ikatan tali di tubuh saya ini. Saya tidak pernah menginginkan suatu kenyamanan pada waktu sebelumnya tapi saat ini saya gelisah menginginkannya.’¹¹

Muawiyah. Jenazahnya diperlakukan dengan tidak hormat. Hal inilah yang membuat bersedih saudarinya, Hadhrat Aisyah binti Abu Bakar *ra*.

¹¹ Khuthbaat-e-Mahmud, j. 19, h. 889

Di website resmi Jemaat, teks asli Urdu dan terjemahan bahasa Arab menuliskan nama Imam itu Musa ar-Ridha. Menurut tradisi Syiah, namanya Musa al-Kazhim. Dua raja, Muhammad Al-Mahdi (w. 785 M) dan putranya, Harun ar-Rasyid (w. 809 M) dari dinasti Abbasiyah di masa yang berlainan, memang memenjarakan Musa al-Kazhim, keturunan Siti Fatimah, istri Ali ibn Abi Talib. Kitab sejarah yang menyebutkan pemenjaraan Musa al-Kazhim oleh

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* meriwayatkan bahwa Munshi Arura Sahib, seorang pengikut Hadhrat Masih Mau'ud *as*, biasa mengunjungi Qadian setiap minggu. Beliau akan berjalan untuk menghemat biaya yang kemudian dapat beliau persembahkan kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Beliau memiliki penghasilan yang sedikit dan Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda bahwa beliau *ra* melihatnya mengenakan satu jas selama masa hidupnya dan pakaiannya biasanya sangat biasa dan sederhana. Adalah keinginannya untuk terus menyimpan uang lalu memberikannya kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

Karena kejujurannya, dari waktu ke waktu beliau selalu dipromosikan dan penghasilannya bertambah. Suatu kisah terkenal mengenai diri beliau setelah kewafatan Hadhrat Masih Mau'ud *as* adalah bahwa beliau suatu kali mengunjungi Hadhrat Mushlih Mau'ud dan menangis sejadi-jadinya. Beliau mengambil beberapa koin emas dan berkata bahwa beliau ingin mempersembahkan ini kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* namun tidak diberikan taufik untuk itu. Seraya berkata demikian, beliau pun kembali menangis dengan sejadi-jadinya.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda bahwa ini merupakan kecintaan dan kesetiaan yang sejati. Ada banyak kenikmatan di dunia ini yang dapat memberikan kenyamanan. Namun hati seorang mukmin sejati senantiasa sakit untuk menggunakan kenikmatan-kenikmatan tersebut dengan berpikiran semua itu seharusnya adalah bagi Hadhrat Rasulullah *saw* dan setelah beliau *saw*, untuk Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

Muhammad al-Mahdi bin Abu Ja'far al-Mansur bin Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Mutalib; dan pembebasannya karena sang raja gentar dengan mimpi yang dialami ialah Tarikh Baghdad Madinah as-Salaam, Tadzkirah al-Khawwash (menganang orang-orang Istimewa), Wafiyatul A'yaan ibn Khalikan, Siyar A'lam Nubala (perjalanan Hidup Orang-orang Mulia), al-Bidayah wan Nihayah dan Biharul Anwar. Kitab sejarah yang menyebutkan pemenjaraan Musa al-Kazhim oleh Harun ar-Rasyid serta pembebasannya karena sang raja gentar dengan mimpi yang dialami ialah *Muruj adh-dhahab wa ma'adin al-jawhar* (Padang Rumput Emas dan Pertambangan Mutiara) karya Abu al-Hasan Ali ibn al-Husayn ibn Ali al-Mas'udi (896–956 AD, 283–345 AH), sejarawan dan ahli geografi Arab. Jadi, Imam Musa al-Kazhim mengalami pemenjaraan dan pembebasan oleh dua raja yang berlainan dengan pola yang sama. Bedanya, Harun menahan lagi Imam Musa hingga wafatnya. Adapun Ali ar-Ridha/Al-Reza, putra Musa al-Kazhim mengalami tahanan rumah di istana pada masa Mamun ar-Rasyid, putra Harun ar-Rasyid.

Suatu riwayat menceritakan bahwa Hadhrt Aisyah menangis ketika ia makan roti yang terbuat dari tepung yang digiling halus karena teringat bahwa Hadhrt Rasulullah *saw* hanya pernah memakan roti yang terbuat dari tepung yang digiling kasar.

Hadhrt Mushlih Mau'ud *ra* bersabda bahwa ketika masih kecil, beliau tertarik untuk berburu dan biasanya menggunakan senapan angin. Sebagai seorang anak muda, beliau sadar ayah beliau as, Hadhrt Masih Mau'ud as, kurang dalam hal makan namun tetap melakukan pekerjaan yang sangat menguras pikiran. Beliau telah mendengar bahwa binatang buruan baik bagi mereka yang melakukan pekerjaan yang menguras pikiran. Jadi apapun yang beliau buru, beliau berikan kepada Hadhrt Masih Mau'ud *as*. Tidak pernah beliau memakannya sendiri. Demikianlah kecintaan dan kesetiaan yang sempurna sehingga beliau *ra* ingin memberikan segala kesenangan dan kenyamanan bagi seseorang yang dicintainya.

Hadhrt Mushlih Mau'ud *ra* bersabda bahwa Allah *Ta'ala* membentangkan dan membuka banyak khazanah ilmu pengetahuan Al-Quran kepada beliau *ra* dan berkali-kali beliau *ra* merasakan jika ilmu tersebut telah diberikan kepada beliau pada masa Hadhrt Masih Mau'ud *as* atau masa Hadhrt Khalifatul Masih I *ra*, maka beliau akan mempersembhkannya di hadapan mereka untuk meraih *ridha* mereka.

Hadhrt Mushlih Mau'ud *ra* bersabda tentu Hadhrt Masih Mau'ud *as* memiliki kedudukan yang lebih tepat untuk itu namun beliau *ra* juga memikirkan Hadhrt Khalifatul Masih I *ra* karena telah mengajarkan Al-Quran kepada beliau *ra* dan memberikan beliau *ra* kecintaan yang besar terhadap Al-Quran dan menginginkan beliau *ra* untuk mempelajarinya dan menemukan maknanya.

Berlawanan dengan jiwa-jiwa suci yang rindu untuk berada di Qadian, juga ada beberapa orang yang baginya suasana Qadian ini menjadi musibah. Seseorang datang ke Qadian pada masa Hadhrt Masih Mau'ud *as* namun pergi sehari kemudian. Orang yang telah mengirimnya ke Qadian berpikiran ia akan menetap di sana dan

mendengarkan ceramah Hadhrat Masih Mau'ud as. Ia pun ditanya mengenai alasan kepergiannya yang tiba-tiba. Orang tersebut menjawab, “Bukankah Qadian tempat untuk orang-orang yang baik saja?”

Ketika diminta untuk menjelaskan, ia berkata, “Saya sampai di Qadian pada pagi hari dan kemudian dilayani dengan baik. Saya katakan kepada mereka bahwa saya telah berpergian dari Sind dan tidak mendapatkan kesempatan untuk merokok selama perjalanan. Lalu saya ingin merokok dan bersantai. Saya pun menunda untuk merokok ketika ada seseorang yang berkata bahwa Hadhrat Maulana Nuruddin hendak memberikan daras Hadits. Lalu saya pun pergi mendengarkan daras tersebut seraya berpikiran akan merokok pada waktu luang setelahnya.

Setelah daras selesai, seseorang berkata bahwa makan siang telah siap, makanlah terlebih dahulu. Saya pikir tidak apa-apa, saya akan bersantai setelah santap siang lalu merokok. Setelah santap siang, terdengar azan dhuhur dan saya diminta untuk ikut shalat dhuhur. Setelah shalat, Tn. Mirza mengadakan majelis. Saya pikir, baiklah saya akan mendengarkan Tn. Mirza lalu merokok. Kemudian, setelah pergi ke toilet, saya menyalakan rokok dan baru saja menghisap 2 kali, waktu ashar pun tiba. Saya pikir saya akan bebas merokok pada sore hari.

Setelah itu, seseorang berkata bahwa Maulana Nuruddin sedang memberikan daras Al-Quran. Segera setelah daras, azan Maghrib pun dikumandangkan dan saya pun tidak sempat merokok. Setelah shalat, Tn. Mirza mengadakan majelis lagi. Saya pikir mungkin saya akan merokok setelah ini namun setelah itu pun ada makan malam. Setelah makan malam, saya pikir sekarang adalah saatnya saya merokok namun orang-orang mengajak saya untuk shalat Isya. Setelah shalat Isya, saya bersyukur pada Allah *Ta'ala* bahwa sekarang tidak ada lagi yang harus dilakukan dan saya akhirnya bisa menikmati rokok saya.

Baru saja saya menyalakan rokok, saya mendapati Maulana Nuruddin memberikan nasehat kepada orang-orang yang datang dari luar Qadian setelah shalat isya. Maulana Nuruddin pun mulai memberikan ceramah. Perjalanan saya sangat melelahkan dan oleh

karena itu, saya tertidur sembari masih duduk dan tidak tahu dimana saya berada dan dimana rokok saya. Ketika bangun di pagi hari, saya mengumpulkan perlengkapan saya lalu kabur seraya berpikir bahwa Qadian adalah tempat tinggal bagi seorang yang baik!”

Kemudian, saya ingin menyampaikan secara singkat sehubungan dengan kondisi dunia saat ini. Para anggota Jemaat perlu terlibat dalam memanjatkan doa secara luar biasa karena melihat kondisi dunia yang bergerak cepat ke arah kehancuran. Segera setelah peristiwa barbar di Prancis, pemerintah-pemerintah negara Barat mengambil langkah-langkah keras melawan mereka yang mengaku sebagai Negara Islam yang berada Suriah dan Iraq dan sekarang pemerintah-pemerintah negara Barat merencanakan serangan udara di sana. Bahkan mereka telah memulai serangan udara tersebut.

Jika pemerintah-pemerintah ini ingin melakukan serangan udara, hendaknya mengirimkan sasaran kepada mereka yang berbuat dzalim. Semoga Allah *Ta'ala* menyelamatkan orang-orang yang tidak berdosa dari serangan tersebut. Sebagian besar orang yang tinggal di Suriah sedang menanggung penderitaan yang tak dapat diungkapkan. Mereka tidak memiliki jalan keluar. Negara-negara Islam tetangga juga tidak serius untuk membendung kejahatan ini. Apa yang perlu diharuskan bagi negara-negara tetangga ialah bersatu dan memberikan pertolongan kepada pemerintah-pemerintah di sana untuk memberantas kejahatan.

Tetapi, kekejaman sedemikian rupa diperbolehkan untuk tumbuh sehingga menjadi berkembang ke seluruh dunia. Juga dikatakan bahwa beberapa negara-negara Islam tetangga sedang melakukan perdagangan dengan negara Islam tersebut (ISIS). Mereka membeli minyak dari mereka. Rusia telah menuduh Turki sehubungan dengan hal ini meskipun Turki sendiri menyangkalnya dan sebaliknya malah menuduh Rusia berbuat demikian. Bagaimanapun juga, sesuatu hal sedang terjadi dan perdagangan sedang berlangsung. Saya telah mengatakan hal ini selama bertahun-tahun.

Rusia juga telah bergabung dengan negara-negara Barat dalam melancarkan serangan udara meskipun Rusia sendiri tidak sepeham dengan mereka. Rusia berada di pihak pemerintah Bashar Al-Assad sementara seluruh dunia menentanginya. Namun demikian, pada saat ini kedua pihak menjadikan Daesh sebagai target mereka. Terlepas dari hal ini, sebagaimana yang saya sebutkan di atas, ada perselisihan di antara mereka. Jika situasi menjadi serius, China mengumumkan akan mendukung Rusia. Pemerintah Suriah berkata bahwa serangan udara negara-negara Eropa tidak akan memberikan manfaat jika tidak dilakukan bersama dengan mereka. Turki menembak jatuh pesawat Rusia dan dampaknya muncul pernyataan dan maklumat permusuhan.

Juga telah disebutkan bahwa jika mereka yang mengaku Negara Islam itu harus meninggalkan Iraq dan Suriah, maka mereka berencana akan membuat pangkalan dan pusat pemerintahan di Libya. Lalu apa dampak yang akan terjadi? Jelas, jika mereka diberantas bukanlah suatu kemungkinan yang kecil bahwa serangan udara akan mulai dilancarkan di Libya dan lagi-lagi warga sipil akan terbunuh.

Negara-negara Barat sebelumnya senantiasa memberikan pertolongan kepada pemerintah-pemerintah ini tetapi sekarang berpaling melawan mereka lalu mengubah rezim tersebut atau berupaya untuk mengubahnya. Kekacauan yang terjadi di dunia saat ini disebabkan oleh kurangnya keadilan yang dilakukan dalam kurun waktu yang sangat panjang. Malangnya, pemerintah-pemerintah Islam juga melakukan ketidakadilan dan kekejaman tersebut di negara-negara mereka sendiri.

Pendek kata, segala urusan negara begitu kompleks sehingga menyerupai kondisi perang dunia meskipun hendaknya dikatakan bahwa perang dunia telah terjadi pada skala yang kecil. Banyak para pengamat di sini telah mulai mempelajari kondisi ini dan menulis bahwa perang dunia telah terjadi. Namun yang masih tampak ialah bahwa tidaklah negara-negara digdaya maupun pemerintahan Muslim akan tertarik untuk bersikap adil. Untuk menghadapinya, tampaknya setiap orang hendaknya bersama-sama mengambil sikap untuk melawan mereka yang

mengaku sebagai Negara Islam ini sehingga dapat dimusnahkan dan kedamaian pun dapat terjaga.

Namun, beberapa perkara tertentu mengindikasikan bahwa situasi tidak akan membaik meskipun kejahatan tersebut dihapuskan. Hal itu karena kemudian negara-negara digdaya akan memulai pertempuran dan menyerupai terjadinya perang. Hal tersebut adalah disebabkan oleh perselisihan antara Rusia dan kekuatan-kekuatan Barat sedang meningkat dan akibatnya sekali lagi akan terjadi hilangnya banyak nyawa warga sipil. Inilah apa yang telah kita lihat pada peperangan di masa lalu bahwa sebagian besar nyawa yang hilang adalah warga sipil yang tidak bersalah.

Oleh sebab itu diperlukan banyak doa sehubungan dengan hal ini. Semoga Allah *Ta'ala* menyelamatkan dunia dari kehancuran! Sebagai tambahan, beberapa tahun yang lalu, saya menarik perhatian Jemaat untuk mengambil langkah-langkah atau upaya-upaya berjaga-jaga/antisipasi dalam kondisi genting (*precautionary measures*). Hendaknya perhatian diberikan ke arah tersebut. Saya secara singkat dan jelas telah mengindikasikan beberapa masalah di sini. Bersamaan dengan itu, saya sekali lagi menarik perhatian untuk berdoa. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan pemahaman kepada berbagai pemerintah dan negara-negara digdaya untuk tidak membawa dunia kepada kehancuran.